

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TANGGA PINTAR
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS 2 SDN 43 LEBONG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

ENNI NOVTALIEN

NIM: 17591041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2021**

Hal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara **Enni Novtalien, NIM. 17591041**, Mahasiswi IAIN Curup yang berjudul "**Penggunaan Media Tangga Pintar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 SDN 43 Lebong Utara**" Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, terima Kasih. Walaikumsalam
wr wb,

Curup, September, 2021

Pembimbing 1



Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 19751108 200312 1 001

Pembimbing II



Wiwin Arbaini W, M.Pd
NIP. 19721004 200312 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr.Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108, Telp / Fax (0732) 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No: /In.34/F.T./I/PP.00.9/IX/2021

Nama : Enni Novtalien
NIM : 17591041
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penggunaan Media Pembelajaran Tangga Pintar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN 43 Lebond Utara

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/Tanggal : Senin, 30 Agustus 2021

Pukul : 13.30 WIB s/d 15.00 WIB

Tempat : Munaqasah Daring via *Zoom Meetings* (ID 842 898 7171)
Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Curup, September 2021

Ketua

Sekretaris

Dr. Hendra Harmi, M.Pd.
NIP. 19751108 200312 1 001

Wiwin Arbaini W. M.Pd.
NIP. 19721004 200312 2 003

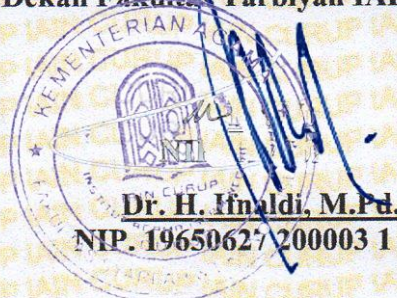
Penguji I

Penguji II

Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I.
NIP. 19841209 201101 2 009

Syaripah, M.Pd.
NIP. 19860114 201503 2 002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup



Dr. H. Hinaldi, M.Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Enni Novtalien**

NIM : 17591041

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Penggunaan Media Tangga Pintar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mateatika Siswa Kelas 2 SDN 43 Lebong Utara**" belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan di sebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau fungsi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Septembe 2021



NIM : 17591041

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, karunia, petunjuk dan pertolongan-NYA yang selalu dilimpahkan. Sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Skripsi yang berjudul **“Penggunaan Media Pembelajaran Tangga Pintar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 SDN 43 Lebong Utara”**

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media tangga pintar pada mata pelajaran matematika siswa kelas 2 SDN Lebong Utara serta apakah penggunaan media tangga pintar efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran matematika dan mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media tangga pintar dalam mata pelajaran matematika siswa kelas 2 SDN 43 Lebong Utara.

Skripsi ini dapat terwujud dan selesai tepat waktu atas bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka, saya ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu, diantaranya sebagai berikut:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag. M.Pd
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons selaku Werek I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

3. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Wark II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd selaku Wark III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Curup
6. Bapak H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (IAIN) Curup
7. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Sekretaris prodi PGMI, yang telah tulus dan sabar meluangkan waktunya mengurus persyaratan-persyaratan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Hendra Harmi, M.Pd, selaku Pembimbing I, yang telah tulus dan sabar meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
9. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd, selaku Pembimbing II, yang telah tulus dan sabar meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
10. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd, selaku Dosen Penasehat Akademik (PA), yang telah banyak membantu, membimbing dan mengarahkan selama saya menempuh proses perkuliahan dari semester 1 sampai akhir.
11. Kepala Sekolah dan Seluruh Guru beserta Staf Tata Usaha SDN 43 Lebong Utara, yang telah memberikan izin penelitian di SDN 43 Lebong

Utara serta banyak memberikan bantuan dan kemudahan selama pelaksanaan penelitian dalam skripsi ini.

12. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.

Harapannya skripsi ini kedepannya bermanfaat untuk semua pihak. Untuk penyempurnaan tulisan ini kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Curup, September 2021
Penulis



Enni Novtalien
NIM. 17591041

MOTO

***Lawan rasa malasmu dan
buktikan bahwa kamu bisa !***

PERSEMBAHAN

SYUKUR ALHAMDULILAH KU PANJATKAN KEPADA-MU YA ALLAH SWT, ATAS PERTOLONGAN DAN TUKUNGANNYA ALAHMDULILAH SKRIPSI INI DISELESAIKAN DENGAN BAIK DAN KUPERSEMBAHKAN KARYA INI UNTUK:

1. BAPAK DAN MAMAK KU TERCINTA SUKANDAR DAN EKA DAMAYANTI ,TERIMA KASIH ATAS DOA ,NASEHAT SERTA KASIH SAYANG YANG TAK TERGANTIKAN HINGGA SAMPAI KETITIK INI.
2. ADIK KU YANG KU SAYANG HERLITA ANGGAINI SERTA KEPONAKAN-KEPONAKAN KU DAN JUGA KELURGA BESARKU, TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN ,SEMANGAT,SENYUM DAN DOANYA UNTUK KEBERHASILAN INI. TERIMA KASIH DAN SAYANG KU UNTUK KALIAN.
3. TERIMA KASIH UNTUK KEDUA ALM KAKEK (ASOANDI& APUDIN) DAN JUGA KEDUA NENEK (HANIMAH & MANIK) YANG SELALU MENDOAKAN SELAMA PERJALANAN KULIAH INI.
4. SAHABAT TERBAIK KU HANA SYAFIRA DAN SAHABAT-SAHABAT TERSAYANG DAN SEPERJUANGAN KU TIKA GUSTARI, RENTI KARLINA DAN RATI PURWASIH MITA ULANDARI, MELAN SEPTIYANI, ULVA NURAINI PONDA, ANDREAN FRENZISKY, SULISTIA NINGSIH ,TERIMA KASIH UNTUK KEBERSAMAANYA SELAMA INI, TANPA SEMANGAT, DUKUNGAN DAN BANTUAN KALIAN SEMUA, TERIMA KASIH UNTUK CANDA TAWA , TANGIS DAN PERJUANGAN YANG KITA LEWATI BERSAMA DAN TERIMA KASIH UNTUK KENANGAN MANIS YANG TELAH MENGUKIR SELAMA INI. DENGAN PERJUANGAN DAN KEBERSAMAAN KITA PASTI BISA! SEMANGAT UNTUK KITA.
5. UNTUK GERI WAHYU UTOMO YANG SELALAU MEMOTIVASI MENEMANI DAN MEMBERI SEMANGAT DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI INI.
6. REKAN-REKAN SEPERJAUNGAN PGMI C ANGKATAN 2017 , TERIMA KASIH UNTUK 4 TAHUN KEBERSAMAAN SELAMA PROSES MENCAPAI TITIK INI.
7. UNTUK SELURUH DOSEN FAKULTAS TARBIYAH DAN DOSEN PGMI
8. ALMAMATER TERCINTAKU IAIN CURUP.

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TANGGA PINTAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 2 SD N 43 LEBONG UTARA

Oleh

Enni Novtalien

17591041

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu proses pembaruan pengalaman. Proses tersebut terjadi melalui interaksi antara orang dewasa dengan anak-anak secara sengaja untuk menghasilkan kesinambungan secara sosial. Dalam proses belajar mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya, pendidik, peserta didik, lingkungan, strategi, metode/teknik, serta media pembelajaran. Realitasnya di SDN 43 Lebong Utara pembelajaran belum dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan karena penggunaan metode ceramah yang lebih dominan sehingga siswa merasa jenuh dan bosan. Oleh karena itu penggunaan media tangga pintar menjadi salah satu alternatif yang dilaksanakan oleh guru matematika dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 2SDN 43 Lebong Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasikan informasi. Dari beberapa sumber data yang digunakan sumber data primer yaitu media tangga pintar dan data sekunder berupa RPP, Silabus dan dokumen-dokumen lainnya. Teknik analisis data menggunakan triangulasi yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Penggunaan media tangga pintar dapat meningkatkan hasil belajar siswa terlihat bahwa terjadi perubahan dalam proses pembelajaran dengan anak lebih aktif, efektif dan menyenangkan ketika belajar. 2) Dengan Penggunaan media tangga pintar terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada matematika hal ini dibuktikan dengan kemajuan belajar siswa. 3) Kelebihan penggunaan media tangga pintar adalah adanya sarana dan prasarana yang mendukung, adanya metode strategi dalam penyampaian materi. Sedangkan kekurangannya kelas yang kurang kondusif, banyak memakan waktu dan biaya. Dengan penggunaan media tangga pintar anak mampu memahami pembelajaran matematika dengan tema penjumlahan dan pengurangan secara nyata dan dapat menciptakan proses pembelajaran secara efektif.

Kata Kunci : Media Tangga Pintar , Hasil Belajar Matematika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Pertanyaan Peneliti.....	6
D. Tujuan Peneliti	6
E. Manfaat Peneliti	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Media Pembelajaran	8
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	8
2. Fungsi Media Pembelajaran.....	9
3. Jenis Media Pembelajaran.....	11
4. Manfaat Media Pembelajaran	13
B. Media Tangga Pintar	15
1. Pengertian Media Tangga Pintar	15
2. Langkah-Langkah Permainan Tangga Pintar.....	16
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Tangga Pintar	17
C. Tinjauan Hasil Belajar	19
1. Pengertian Hasil Belajar.....	19
2. Aspek-Aspek Hasil Belajar	20
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	21
D. Konsep Matematika Di SD/MI	23
1. Pengertian Pembelajaran Matematika.....	23
2. Tinjauan Pembelajaran Matematika Di SD/MI	24
E. Penelitian Yang Relevan	25

BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Subjek Penelitian	29
C. Sumber Data.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
1. Interview (Wawancara).....	30
2. Observasi.....	31
3. Dokumentasi	31
E. Teknik Analisis Data.....	32
1. <i>Data Reduction</i> (reduksi data).....	32
2. <i>Data display</i> (penyajian data).....	32
3. <i>Concluding draysing atau verification</i>	33
F. Validasi Data / Uji Keabsahan Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Kondisi Objektif Sekolah Dasar Negeri 43 Lebong Utara	35
1. Profil Sekolah Dasar Negeri 43 Lebong Utara	35
2. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 43 Lebong Utara	35
3. Visi dan Misi	37
4. Tujuan	37
B. Hasil Penelitian.....	40
1. Bagaimana penggunaan media tangga pintar dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 2 SDN 43 Lebong Utara	40
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas 2 SDN 43 Lebong Utara dengan menggunakan media tangga pintar	45
3. Apa kekurangan dan kelebihan penggunaan media Tangga Pintar dalam mata pelajaran Matematika siswa kelas 2 SDN 43 Lebong Utara	49
C. Pembahasan Dan Hasil Penelitian.....	51
1. Bagaimana penggunaan media tangga pintar dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 2 SDN 43 Lebong Utara	51
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas 2 SDN 43 Lebong Utara dengan menggunakan media tangga pintar	51
3. Apa kekurangan dan kelebihan penggunaan media Tangga Pintar dalam mata pelajaran Matematika siswa kelas 2 SDN 43 Lebong Utara	53

BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-nama kepemimpinan SDN Negeri 43 Lebong Utara Dari Tahun 1976 an-Sekarang 2021	37
Tabel 4.2 Prasarana Seekolah Dasar Negeri 43 Lebong Utara	38
Tabel 4.3 Sarana Sekolah Dasar Negeri 43 Lebong Utara.....	38
Tabel 4.4 Jumlah murid Sekolah Dasar Negeri 43 Lebong Utara.....	39
Tabel 4.5 Daftar Urut Kepangkatan (Duk) Fungsional Guru, Kepala Sekolah Dan TU SDN 43 Lebong Utara	39
Tabel 4.6 Nilai Sebelum di Terapkan Media.....	47
Tabel 4.7 Nilai Matematika Siswa Setelah Penggunaan Media Tangga Pintar (Post Test Hasil Belajar 1)	48
Tabel 4.8 Berikut Disajikan Tabel Nilai Ke Dua dari Observasi yang Dilakukan.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang memikirkan bagaimana mejalani kehidupan ini untuk mempertahankan hidup yang mengembang tugas dari sang Khaliq untuk beribadah. Manusia merupakan makhluk yang dibe rikan kelebihan dari Allah SWT dalam bentuk akal dan untuk mengolah akal pikirannya diperlukan suatu pola pendidikan melalui proses pembelajaran .

Berdasarkan Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan ,pengendalian diri , kepribadian, kecerdaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.”¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagai keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Belajar bukan hanya sekedar mengingat ,melainkan lebih luas dari itu yakni memahami dan hasil belajar bukan hanya penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku.

¹ Sudibyo Bambang, *Undang-undang Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, (Yogyakarta: Aditiya Pustaka 2005), Hal 5

Pendidikan pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam segi pembangunan bangsa Indonesia untuk menciptakan manusia yang berilmu, bertaqwa dan berbudaya untuk menghadapi tantangan dimasa depan yang begitu besar. Dengan adanya pendidikan dapat menciptakan siswa yang cerdas dan trampil di lingkungan masyarakat.

Dalam Islam menuntut ilmu merupakan kewajiban mutlak, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk meraih kehidupan akhirat yang lebih baik .Allah menempatkan orang-orang yang berilmu pengetahuan pada posisi yang tinggi dan mulia, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT QS. Al-Mujadilah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۱۱

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.²

Ayat di atas menjelaskan tentang proses mencari dan memberi ilmu atau yang lebih dikenal sebagai proses belajar mengajar, bagi islam tidak lain merupakan kerangka dalam upaya menjalankan perintah agama disamping

²Departemen Agama RI ,*Al_Qau'an dan Terjemahannya.*(Bandung: Diponogoro, 2005) Hal 434

juga menginginkan derajat menusia sesuai dengan derajat tinggi kemuliaan ilmu itu sendiri.

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peran penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang merasakan matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan momok yang menakutkan. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika.³ Mempelajari matematika bagi sebagian orang merupakan proses yang sulit untuk diwujudkan karena matematika banyak melibatkan aspek berpikir dan berisi fakta, konsep, skil dan keterampilan otonomis membutuhkan ketekunan dan fokus yang lebih tinggi.

Pada umumnya guru mengerjakan matematika dengan menerangkan konsep dan operasi matematika, memberi contoh mengerjakan soal, serta meminta siswa untuk mengerjakan soal yang sejenis dengan soal yang sudah diterangkan guru. Model ini menekankan pada menghafal konsep dan prosedur matematika guna menyelesaikan soal. Model pembelajaran ini disebut dengan model mekanistik. Guru menekankan pembelajaran matematika bukan pada pemahaman siswa terhadap konsep dan operasinya, guru bergantung pada metode ceramah, siswa yang pasif, sedikit Tanya jawab dan siswa mencatat dari papan tulis .

³Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam pembelajaran Matematika* ,(Bandung : Alfabeta, 2014) , Hal 1-2

Dalam pelajaran matematika masalah bisa timbul dalam wujud kesulitan memberikan angka dan simbol-simbol serta lemahnya kemampuan berpikir abstrak.⁴Pembelajaran matematika disekolah dasar merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dengan hakikat matematika.Untuk itu diperlukan adanya jembatan yang dapat menetralsir perbedaan atau pertentangan tersebut.Maka dalam menerapkan pembelajaran matematika diperlukan perencanaan dan media pembelajaran yang mencakup penetapan isi matematika. Strategi yang dilakukan, kemudian materi yang diperlukan, sehingga dalam pelaksanaan tetap sasaran ,efektif dan efisien.

Fungsi media pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, mengkonkretkan suatu yang abstrak menyeragamkan penerimaan siswa atas materi pelajaran, serta membantu menerapkan hal-ha yang sulit dipahami secara verbal. Media pembelajaran sebagai faktor eksternal dapat dimanfaatkan untuk mrninkatkan efisien belajar karena mempunyai potensi atau kemampuan untuk merangsang terjadinya proses pembelajaran, yang ada gilirannya akan meningkatkan daya serap siswa atas pembelajaran yang diberikan guru.⁵

Salah satu bentuk pembelajaran metematika yang dapat menigkatkan hasil belajar siswa yaitu Media Tangga Pintar.Media ini dapat memperlancar pemahaman tentang oprasi penjumlahan khususnya penjumlahan.Penggunan

⁴Derek Wood , *kiat Mengetahui Gangguan Belajar*, (Jogjakarta Ar-Ruzz Media, 2005).hal 74

⁵ M.Miftha,*fungsi dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa*, VOL. 1 No. 2 (2013),100

Media Tangga Pintar dapat dilakukan secara konkrit dan jelas sehingga dapat membantu anak dalam kesulitan belajar matematika.

Dari semua permasalahan yang sering muncul pada tingkat kesulitan dalam membelajarkan konsep matematika. Namun yang perlu dipahami bahwa konsep-konsep matematika harus dipelajari oleh setiap siswa seperti yang dikemukakan oleh Marti berikut.⁶

“Meskipun matematika dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi namun setiap orang harus mempelajari karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari. Pemecahan masalah tersebut meliputi penggunaan informasi, penggunaan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, penggunaan pengetahuan tentang menghitung dan yang terpenting adalah kemampuan melihat serta menggunakan hubungan-hubungan yang ada”

Permasalahan seperti yang dijabarkan di atas, juga ditemukan pada proses pembelajaran matematika kelas 2 SDN 43 Lebong Utara. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas 2 SDN 43 Lebong Utara cenderung belajarnya masih bersifat informatif atau hanya transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui lebih lanjut penggunaan Media Tangga Pintar Di Sekolah maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “ **Penggunaan Media Tangga Pintar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 SDN 43 Lebong Utara**”

⁶*Ibid*, Hal 2

B. Fokus Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka peneliti memfokuskan masalah pada Bagaimana Penggunaan Media Tangga Pintar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 2 SDN 43 Lebong Utara .

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penggunaan media tangga pintar dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 2 SDN 43 Lebong Utara?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas 2 SDN 43 Lebong Utara dengan menggunakan media tangga pintar ?
3. Apa kelebihan dan kekurangan penggunaan media Tangga Pintar dalam mata pelajaran Matematika siswa kelas 2 SDN 43 Lebong Utara ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui penggunaan media tangga pintar kelas 2 SDN 43 Lebong Utara
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas 2 SDN 43 Lebong Utara dengan menggunakan media tangga pintar
3. Untuk mengetahui kelebihan dan faktor kekurangan penggunaan media Tangga Pintar dalam mata pelajaran Matematika siswa kelas 2 SDN 43 Lebong Utara

E. Manfaat Penelitian

Berbeda dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian bagian ini berisi tentang sumbangan. Kontribusi positif dari hasil penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

a) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai sarana belajar untuk mendapatkan keterampilan dalam mengajar melalui media pembelajaran yaitu tannga pintar.

b) Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini semoga dapat menambah wawasan pengetahuan tentang peggunan media tangga pintar mahasiswa IAIN Curup ketika sudah menjadi seorang pendidik.

c) Bagi lembaga

Semoga bermanfaat untuk menjadikan lembaga khususnya IAIN Curup, dalam mengembagkan media pembelajaran kepada para mahasiswa jurusan Tarbiyah dalam megenal media pembelajaran.

2. Manfaat praktis

Untuk menambah kekayaan berupa ilmu pengetahuan tentang media pembelajaran tangga pintar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah, perantara atau pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁷ Dalam pengertian ini, guru buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media pembelajaran menurut rofiatul adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Secara umum, media pendidikan mempunyai kegunaan untuk mengatasi berbagai hambatan, antara lain: hambatan komunikasi, keterbatasan ruang kelas, sikap siswa yang pasif,

⁷ Azhar Arsyat, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2011), h. 3

pengamatan siswa yang kurang seragam, sifat objek belajar yang kurang khusus sehingga tidak memungkinkan dipelajari tanpa media, tempat terpencil dan sebagainya.⁸

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bisa dijadikan perantara atau sarana oleh guru kepada siswa dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah direncanakan bisa terwujud.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Ada beberapa pendapat tentang fungsi media pembelajaran. Peranan media dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang sangat menentukan Efektivitas dan Efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. McKown dalam bukunya *Audio Visual Aids To Instruction* mengemukakan empat fungsi media Keempat fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

⁸Dr. Rofiatul, M.Pd & Samsul H. S, M.Pd, *Melejitkan Pembelajaran Dengan Prinsip-Prinsip Belajar*, (Malang: Intelegensia Media, 2015.), 192-193

Pertama mengubah titik berat pendidikan formal, yang artinya dengan media pembelajaran yang tadinya abstrak menjadi kongkret, pembelajaran yang tadinya teoritis menjadi fungsional praktis *Kedua*, membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini media menjadi motivasi ekstrinsik bagi pebelajar, sebab penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian pebelajar. *Ketiga*, memberikan kejelasan, agar pengetahuan dan pengalaman pebelajar dapat lebih jelas dan mudah dimengerti maka media dapat memperjelas hal itu. Terakhir, *keempat*, yaitu memberikan stimulasi belajar, terutama rasa ingin tahu pebelajar. Daya ingin tahu perlu dirangsang agar selalu timbul rasa keingintahuan yang harus dipenuhi melalui penyediaan media.⁹

Levie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

- a. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada pelajaran yang berkaitan dengan makna yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran
- b. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari kenikmatan peserta didik ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar
- c. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar

⁹ M. Miftah, *fungsi dan peran media pembelajaran sebagai upaya penigkata kemampuan belajar siswa*, VOL. 1 No. 2, (2013), 100

memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat atau pesan yang terkandung dalam gambar

- d. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali ¹⁰

Melihat beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan fungsi media pembelajaran dapat membantu memudahkan belajar bagi peserta didik dan pendidik, memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkret), menarik perhatian dan minat belajar peserta didik, dan dapat menyebabkan atau menyamakan antara realita dan teorinya.

3. Jenis Media Pembelajaran

Jenis media pembelajaran secara umum yang bisa dipakai pada kegiatan pembelajaran di sekolah:

- a. Media berbasis visual yaitu visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan terhadap peserta didik yang bisa dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar garis, grafik, bagan, *chart*, dan gabungan dari dua bentuk atau lebih
- b. Media Grafis Media Grafis termasuk ke dalam media visual/gambar. Media grafis bisa mengomunikasikan fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-

¹⁰ AzharArsyad, *Op. Cit*, 20-21

kata dan gambar, Pengungkapan bisa berupa diagram, sketsa, atau grafik. Kata-kata dan angka-angka dipergunakan sebagai judul dan penjelasan kepada grafik, bagan, diagram poster, kartun dan komik

- c. Media Audio bersangkutan dengan indra pendengaran. Pesan yang hendak disajikan kemudian dimasukkan ke dalam lambung auditif baik secara verbal ataupun non verbal. Media audio ini seperti radio, alat perekam pita magnetic, laboratorium bahasa, dan media proyeksi diam.
- d. Media Audio Visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap¹¹

Pada dasarnya semua media dikelompokkan menjadi 4 jenis, yaitu media visual, media audio, media audiovisual dan multimedia

- a. Media visual yaitu jenis media yang mengandalkan indra penglihatan serta dapat dipegang
- b. Media audio merupakan jenis media yang hanya melibatkan indra pendengaran saja
- c. Media audiovisual adalah jenis media yang melibatkan indra pendengaran dan penglihatan
- d. Multimedia adalah media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran¹²

¹¹Netriwati, Mai Sri Lena, *Media Pembelajaran Matematika*, (Semarang: Permata Net: 2017), 7

¹²Yulia Siska, *Pembelajaran IPS SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), 320

Bahkan Allah SWT telah menjelaskan bahwa berbagai macam objek ilmu atau fenomena, Allah telah memberikan sarana yang harus digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam hal ini adalah media pembelajaran. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya : "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibu mu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kau bersyukur (Q. S. An-Nahl (16):78)"¹³

Dari arti sebuah Ayat di atas menjelaskan bahwa media pembelajaran tak terlepas dari pemanfaatan alat indra, seluruh alat indra yang dimiliki merupakan karunia yang patut disyukuri dan dinikmati sebagai penghubung antara indra manusia dan benda saling berhubungan kemudian diserap oleh otak sehingga menjadi sebuah ilmu

4. Manfaat Media Pembelajaran

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Secara umum manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar intraksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2016), 276

akan lebih efektif dan efisien . Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton (1985) misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
- h. Merubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Selain beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan oleh Kemp dan Dayton tersebut, tentu saja kita masih dapat menentukan banyak manfaat-manfaat praktis yang lain . Manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses mengajar sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih

langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata. Kunjungan-kunjungan ke museum akan kebun binatang
(Azhar Arsyad, 2007).¹⁴

B. Media Tangga Pintar

1. Pengertian Media Tangga Pintar

Media tangga pintar adalah salah satu media yang dibuat sedemikian rupa menyerupai tangga dapat berbentuk tiga dimensi. Media tiga dimensi merupakan sekelompok media tanpa adanya proyeksi yang dimana penyajiannya secara visual tiga dimensional. Kelompok media ini bisa diwujudkan sebagai benda asli baik itu hidup maupun mati, dan dapat pula berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya.¹⁵ Sebagai media menghitung media tangga pintar dilengkapi oleh stik bergambar sebagai media menghitungnya. Hal tersebut untuk membuat peserta didik ikut

¹⁴Karo-karo, Isran Rasyid, and Rohani Rohani. "Manfaat media dalam pembelajaran" *AXIOM: Jurnal pendidikan dan matematika* 7.1 (2018)

¹⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran*, 29.

berperan aktif dalam pembelajaran melalui adanya media pembelajaran yang menarik.



2. Langkah-Langkah Penggunaan Tangga Pintar

a. Langkah-Langkah Secara Umum

Media tangga pintar mempunyai inti persamaan pengoperasionalan yang sama dengan tangga konvensional yang pernah dilakukan sebelumnya, menaiki setiap anak tangga berarti menambahkan jumlah dan menuruni setiap anak tangga akan mengurangi jumlah. Dilengkapi gambar-gambar menarik yang disesuaikan dengan materi serta digunakan warna-warna menarik yang sesuai disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas rendah¹⁶.

¹⁶ Vera Yuli, Muslimah, *Pengembangan Media Pembelajaran Tangga Pintar Materi Penjumlahan dan Pengurangan Kelas 1 Sekolah Dasar*, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 11 No, 1, 2018, hal 60.

b. Langkah-Langkah Secara pengoprasionalan

- a. Menyiapkan peralatan yang diperlukan anatra lain : papan tangga pintar 3 dimensi, beberapa soal penjumlahan dan pengurangan , seorang operator
- b. Menunjukkan contoh cara menggunakan media tangga pintar terlebih dahulu
- c. Secara bergantian maju kedepan kelas satu persatu
- d. Permainan diberikan satu soal penjumlahan dan pengurangan
- e. Jika soal yang diberikan penjumlahan maka cara menghitungnya dari bawah ke atas dengan memasuki stik
- f. Jika soal yang diberikan pengurangan maka cara menghitungnya dari atas ke bawah dengan memasuki stik lalu menguranginya.
- g. Jika permainan tidak menjawab maka bisa diganti dengan soal lainnya, setiap pemain memiliki kesempatan menjawab 2 kali.
- h. Setiap pemain memiliki waktu menjawab 3 menit untuk berfikir.
- i. Jika waktu habis maka pemain boleh duduk kembali dibangkunya masing-masing

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Tangga Pintar

Media pembelajara tangga pintar merupakan media pembelajaran yang sederhana, dan dapat menarik perhatian siswa media belajar tangga pintar ini desain khusus untuk kegiatan belajar siswa dalam pandangannya, bila pelajaran berhitung guru hanya mengandalkan metode konvensional, seperti ceramah, maka proses belajar mengajar akan terlihat membosankan.

Bahkan membuat siswa menjadi malas belajar selain itu media pembelajaran tangga pintar juga mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain.

1) Kelebihan Media Pembelajaran Tangga Pintar

Beberapa hal yang merupakan kelebihan media tangga pintar yaitu:

- a. Dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik sehingga peserta didik dapat semangat atau dapat termotivasi untuk belajar matematika sehingga anak tertarik belajar matematika.
- b. Dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga tidak monoton dan tidak membuat peserta didik itu bosan.
- c. Dapat memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran
- d. Dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan memudahkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran
- e. Merupakan media yang kreatif dan menyenangkan

2) Adapun Kekurangan Media Pembelajaran Tangga Pintar

Beberapa hal yang merupakan kekurangan media tangga pintar yaitu:

- a. Terbuat dari alat atau bahan yang mudah didapatkan dengan harga ekonomis
- b. Praktis dan mudah dibawa
- c. Mudah rusak karena dibuat dari styrofoam
- d. Materi pelajaran yang dapat menggunakan media ini terbatas

- e. Membutuhkan biaya dalam pembuatan media¹⁷

C. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku.

Tinghahlakuyangdimaksudadalahtinghahlakusiswayangditampilkanyangb
erkaitandenganhasilbelajardenganmemberikangambaranyanglebihnyata,
halinitentunyaberkaitandenganhasildanprosesbelajardi
sekolahhasilbelajarsiswa juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang
dimilikisiswasetelahiamenerimapengalamanbelajar.¹⁸

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Sungguhpun demikian, dalam batas tertentu tes dapat pula digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar bidang afektif dan psikomotorik.¹⁹

Daribeberapapengertiandi
atas,dapatdisimpulkanbahwahasilbelajarsiswamerupakankemampuan yang
dimilikisiswasetelahmenerima pengalaman
belajar. Hasilbelajarsiswadapatditampilkandaritinghahlakudenganmemberi

¹⁷ Vera Yuli, Muslimah, *Pengembangan Media Pembelajaran Tangga Pintar Materi Penjumlahan dan pengurangan kelas 1 Sekolah Dasar*, 61

¹⁸ Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Rosda, 2013), h. 3

¹⁹ *Ibid.*, h. 35

kangambaranyanglebihnyatayangbertujuanuntukmengukurkemajuanbelajar
siswa.Hasiltesbelajarsiswaberupadatakuantitatif.

2. Aspek – Aspek Hasil Belajar Siswa

Dalam usaha memudahkan memahami dan mengukur perubahan perilaku maka perilaku kejiwaan manusia sebagai hasil belajar Menurut Benjamin S. Bloom dkk dalam buku Nana Sudjana, dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁰

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ikatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni :
 - a) Gerak reflex
 - b) Keterampilan gerak dasar
 - c) Kemampuan perceptual
 - d) Keharmonisan atau ketepatan
 - e) Gerakan keterampilan kompleks

²⁰*Ibid.*, h. 36

f) Gerakan ekspresif dan interpretative.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.²¹

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Munadi dalam buku Nana Sujana antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis.

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor Psikologis.

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi

²¹*Op. Cit.* h. 22

intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.²²

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.²³

²²Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan profesionalisme guru abad 21* (Bandung : ALFABETA, 2012), h. 124

²³*Op. Cit*, h. 53

D. Konsep Matematika di SD/MI

1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Matematika berasal dari kata *mathema* artinya pengetahuan, *mathanein* artinya berpikir atau belajar. Dalam kamus bahasa Indonesia diartikan matematika adalah ilmu bilangan hubungan antar bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan²⁴

Ismail dkk dalam bukunya memberikan definisi hakikat matematika adalah:

Matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat²⁵.

Pada umumnya guru mengajarkan matematika dengan menerapkan konsep dan operasi matematika, memberi contoh, memberi soal, serta meminta siswa untuk mengerjakan soal yang sejenis dengan soal yang sudah diterangkan guru. Model ini menekankan pada menghafal konsep dan prosedur matematika guna menyelesaikan soal. Model pembelajaran ini disebut model mekanistik. Guru menekankan pembelajaran matematika bukan pada pemahaman siswa terhadap konsep dan operasinya, melainkan pada pelatihan

²⁴ Ali Hamzah & Mahlisrarini, *Persamaan dan strategi pembelajaran matematika*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hal 48

²⁵ Ismail dkk, *Kapita selekta pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2000), Hal 13-15

simbol-simbol matematika dengan penekanan pada pemberian informasi dan latihan penerapan algoritma, Guru bergantung pada metode ceramah, siswa yang pasif, sedikit Tanya jawab, dengan siswa mencatat dan papan tulis.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI

Pembelajaran Matematika di SD/MI mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran Matematika di SD/MI adalah untuk:

- a) Menumbuh dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunkan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialihgunkan melalui kegiatan Matematika
- c) Mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di SLTP atau Madrasah Tsanuwiyah
- d) Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin

Dari penjelasan diatas maka dapat dikemukakan bahwa pembelajaran matematika menumbuhkan keterampilan berhitung sebagai bekal untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

E. Penelitian yang Relevan

Untuk mencapai hasil penelitian ilmiah data yang digunakan komprehensif. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama. Namun ada karya-karya yang masih ada hubungan dengan penelitian ini antara lain:

Pengaruh Media Pembelajaran peneliti yang dilakukan oleh Mukasir Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kabupaten Tanah Tidung²⁶ Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 001 Sesayap Kabupaten Tanah Tidung Provinsi Kalimantan Utara dengan sampel penelitian sebanyak 28 siswa kelas IV yang diperoleh menggunakan teknik multi stage random sampling. Metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen desain treatment by level 2 x 2 dengan variabel terikat terdiri dari media berbasis kearifan lokal dan media berbasis presentasi, variabel moderator terdiri dari motivasi tinggi dan motivasi rendah serta variabel bebas yaitu hasil belajar matematika. Dari perhitungan ANAVA dua jalur pada baris antar Media Pembelajaran (A) diketahui $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($4,789 > 4,260$) dengan demikian H_0 ditolak dan dinyatakan terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan media berbasis kearifan lokal dengan yang menggunakan media berbasis presentasi. Pada baris interaksi AxB diketahui

²⁶ Musakkir, *Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kabupaten Tanah Tidung*, Jurnal Pendidikan Dasar Volume 6 Edisi 1 Mei 2015, h.36

$f_{hitung} < f_{tabel}$ ($2,628 < 4,260$) dengan demikian H_0 diterima dan dinyatakan tidak terdapat pengaruh interaksi media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian membuktikan penggunaan media berbasis kearifan lokal memberikan hasil lebih baik daripada penggunaan media berbasis presentasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV. Terdapat kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Musakkir dengan penulis dalam hal motivasi belajar siswa dan penggunaan media dalam penelitian. Perbedaan paling mendasar dengan penelitian yang dilakukan Musakkir adalah penulis menggunakan media tangga pintar dan penelitian yang penulis lakukan terhadap siswa kelas II SD. Maka dari itu penelitian yang penulis lakukan bukanlah duplikasi dari apa yang Musakkir lakukan.

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kandit Birowati (2013) "Penerapan Media Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Siswa Kelas VI di SDN 03 Yogyakarta". Adapun hasil penelitiannya :1). Terdapat kesamaan yaitu tujuan dilakukan penelitian ini adalah agar dapat meningkatkan hasil belajar anak sehingga nantinya anak bisa menggunakan media yang telah disesuaikan dengan kemampuan anak seperti media gambar. 2). Pemanfaatan media pembelajaran memiliki manfaat yang besar terhadap perkembangan siswa dan terhadap kreatifitas guru. Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang langsung kepada siswa, dengan demikian siswa akan merasakan dan melihat secara

langsung keterkaitan antara teori dan praktik atau memahami aplikasi ilmunya di lapangan.²⁷

Penelitian Musyarofah, “Upaya Meningkatkan hasil belajar Melalui Media Variasi Gambar Pada Kelas 1V / B Cilacap Tahun Ajaran 2008 / 2009”. Hasil dari penelitian ini adalah. Penerapan media variasi gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I/B SD Negeri Cilacap Tahun Pelajaran 2008 / 2009 telah terbukti kebenarannya. Hal tersebut dapat dilihat dari studi awal angka ketuntasannya hanya 16,67%. Setelah diadakan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan hingga mencapai 100%. Kemudian terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.²⁸

Dari Ketiga penelitian ini dapat dilihat bahwa dengan menggunakan media pembelajaran membawa dampak yang bagus, karena pembelajaran tidak membosankan sehingga nilai anak meningkat. Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan penelitian lakukan terletak pada lokasi. Dalam penelitian ini adalah di kabupaten Tanah Tidung ,Daerah Yogyakarta,Cilacap sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di Kabupaten Lebong Utara.

²⁷ Kandit Birowati, *Penerapan Media Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Siswa Kelas VI di SDN 03 Yogyakarta*, <http://www.m-edukasi.web.id/2013/08/pedoman-penilaian-projek-project-work.html>, diakses pada tanggal 28 juli 2016

²⁸ Musyarofah, *Upaya Meningkatkan hasil belajar Melalui Media Variasi Gambar Pada Kelas 1V/B Cilacap*, <http://eprints.uny.ac.id/20615/1/Umi%20Nur%20Achidatun%2009206241016.pdf>, diakses pada tanggal 28 juli 2016

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian *kualitatif* yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan. Deskriptif adalah metode yang menggunakan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya. Dalam menggunakan data kualitatif terutama dalam penelitian dipergunakan untuk informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian.

Pendekatan deskriptif digunakan dalam rangka mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang²⁹ jadi di penelitian ini peneliti menggunakan kualitatif deskriptif karena penelitian ini akan menggambarkan

²⁹Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Grafindo Prasada, 2000), 125

dan menceritakan bagaimana Penggunaan Media Pembelajaran Tangga Pintar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 SDN 43 Lebong Utara.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diambil adalah 1 orang kepala sekolah 1 orang guru dan siswa kelas 2 SDN 43 Lebong Utara.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data Primer dan data Sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data³¹. Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Media Tangga Pintar ,dan informasi dari guru kelas dan siswa kelas 2 SD 43 Lebong Utara.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang langsung memebrikan data kepada pengumpul data , misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. ³²Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah Silabus, RPP, dan dokumen-dokumen lainnya.

³⁰ Suharsimi Arikunto , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013),h,172

³¹Sugiyono.*Op. Cit.*,h 225

³²*Ibid*, h.225

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Interview (Wawancara)

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Atau wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data, atau fakta lapangan. Proses bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung dengan narasumber.³³

Jenis yang dipilih dalam melakukan wawancara yaitu wawancara bebas terstruktur, karena digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah menyiapkan instrument peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara bebas terstruktur ini setiap pertanyaan diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Dalam melakukan wawancara selain itu juga harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaannya wawancara menjadi lancar.³⁴

³³Wina Sanjaya, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 113

³⁴*Ibid.*, h. 194

2. Observasi

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian observasi. Observasi sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek yang diteliti.³⁵ Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang sedang diteliti.³⁶

Dari pendapat di atas peneliti memilih jenis *partisipatif passive moderat* karena terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar, peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

3. Dokumentasi

Kegiatan pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen sebagai sumber data atau informasi. Dokumentasi yang diperlukan meliputi laporan profil sekolah dan data lain yang relevan dengan penelitian ini. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data penunjang dalam penelitian ini yang sebagian besar datanya untuk melengkapi informasi tentang profil SDN 43 Lebong Utara.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya

³⁵Sugiono. *Metode Pendekatan Kualitatif*. (Jakarta: Alfabeta, 2008), h. 64

³⁶ Maman Rahman, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1999), h. 77

monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Manfaat dokumentasi ini, peneliti bisa memperoleh hasil dokumentasi dengan data yang memperkuat apa yang telah diwawancara dan diamati. Jadi disini tidak ada dugaan mengada-ada data ketika disertai dengan wujud nyata penelitian.³⁷

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan hasil observasi, dan dokumentasi. dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang kaan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Komponen dalam analisi data sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian

³⁷*Ibid*, h. 329

singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Concluding draysing atau verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁸

F. Validasi Data / Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji keabsahan kontruk (*Construct validity*) Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁹

Trianggulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulas ini selain

³⁸*Ibid.*, h. 338

³⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 330

digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.⁴⁰

Metode triangulasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan teknik yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui teknik yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Proses yang dilakukan dalam menjaga keabsahan data penelitian, peneliti melakukan proses triangulasi sumber data yaitu data hasil penelitian dikembalikan kepada informan kunci untuk dicek kembali apakah sudah sesuai dengan apa yang ada dilapangan atau tidak.

⁴⁰ Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*,(Jakarta:Universitas Indonesia Press, 1992), h.86

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Sekolah Dasar Negeri 43 Lebong Utara

1. Profil Sekolah Dasar 43 Lebong Utara

Nama Sekolah Dasar (SD) Negeri 43 Lebong Utara yang mana di pimpin oleh Kepala Sekolah yang bernama Slamet,S.Pd. Dengan kepemilikan tanah yaitu tanah wakaf dan status bangunan milik pemerintah. Tahun berdirinya yaitu pada tahun 1976. Sekolah Dasar Negeri 43 Lebong Utara ini beralamat di jalan Desa Ladang Palembang, kelurahan satu (1), Kecamatan Lebong Utara, Kota Lebong, Provinsi Bengkulu Sekolah Dasar Negeri 43 Lebong Utara ini memiliki jumlah siswa **(68)** siswa dimana siswa laki-laki berjumlah **(30)** orang dan siswi **(38)** orang. Dengan tenaga kerja berjumlah dua belas (12) Guru dan tiga (3) Staf/Karyawan.

2. Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri 43 Lebong Utara

Awal mula berdirinya Sekolah Dasar Negeri 43 Lebong Utara . Kabupaten Lebong , Provinsi Bengkulu dimulai pada tahun 1976 dengan status lahan pendirian sekolah yaitu tanah hibah dari kepala dengan nama sekolah IMPRES dan dengan kondisi bangunan yang sederhana dan fasilitas sarana dan prasarana yaitu masih minim.

Kemudian pada tahun selanjutnya dibangun dan dikembangkan menjadi sekolah dasar negeri 22, dengan kepala sekolah pak Sarudin.

Dalam pimpinan pak sarudin perkembangan sekolah lebih baik dari tahun sebelumnya, prasarana sedikit demi sedikit sudah dibangun begitu juga dengan sarana sekolahnya.

Pada tahun 2004 sekolah berubah nama dengan Sekolah Dasar Negeri 27 Lebong dengan pimpinan kepala sekolah bapak Bakir dengan masa jabatan 2 tahun, lalu dipimpin dengan kepala sekolah ibu Suaibah. Dengan pimpinan ke 3 kepala sekolah tersebut sekolah semakin berkembang dan maju, terlihat prasarana sekolah sudah banyak dibangun dan sarana pun semakin banyak tertata dikala itu.

Kemudian ditahun 2011 dengan kepala sekolah baru dalam pimpinan bapak Endang dengan perubahan nama sekolah menjadi Sekolah Dasar Negeri 13 Lebong Utara dalam pimpinannya sekolah semakin dikenal dan semakin maju dengan adanya teknologi dan pembelajaran modern, kemudian di tahun 2016 adanya pergantian kepala sekolah, SDN 13 di pimpin oleh bapak Hamzah dengan masa jabatan 3 tahun di masa pimpinan beliau banyak sekali perubahan sekolah, misalnya gedung-gedung kelas yang memadai. Di masa ini sekolah sangat maju dari tahun-tahun sebelumnya.

Pada tahun 2019 SDN 13 berganti nama menjadi Sekolah Dasar Negeri 43 Lebong Utara, dengan kepala sekolah baru yang bernama bapak Slamet, S.Pd.

Tabel 4.1
Nama-nama kepemimpinan SDN Negeri 43 Lebong Utara
Dari Tahun 1976 an-Sekarang 2021

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun jabatan
1	Sarudin	1976-2004
2	Lion	2004-2007
3	Bakir	2007-2009
4	Suaibah	2009-2011
5	Endang	2011-2016
6	Hamzah	2016-2019
7	Slamet,S.Pd	2019-sekarang

3. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah Dasar Negeri 43 Lebong Utara

Menjadika sekolah yang membentuk sdm yang berkualitas dalam iptek dan imtaq , serta menciptakan , lingkungan yang nyaman.

b. Misi Sekolah Dasar Negeri 43 Lebong Utara

- 1) Menerapkan kbm yang seimbang antara iptek dan imtek
- 2) Mengantifkan siswa dalam kegiatan sekolah
- 3) Menggunakan saran dan prasarana secara optimal
- 4) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri

4. Tujuan

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran pembiasaan
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik.
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi

- 4) Menjadi sekolah yang berfungsi sebagai tempat bermain dan pengembangan potensi pribadi
- 5) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat dikabupaten Lebong

Tabel 4.2
Prasarana Sekolah Dasar Negeri 43 Lebong Utara

No	Nama prasarana	Jumlah	B	Ket.
1	Ruang kantor	1		
2	Ruang kelas	6		
3	Perpustakaan	1		
4	Ruang uks	1		
5	Ruang tamu	1		
6	Toilet	4		
7	Parkiran	1		
8	Lapangan	1		

Dokumentasi SDN 43 Lebong Utara.

Tabel 4.3
Sarana Sekolah Dasar Negeri 43 Lebong Utara

No	Nama sarana	Jumlah	B	Ket.
1	Papan tulis	6		
2	Penghapus	6		
3	Meja guru	6		
4	Meja siswa	66		
5	Komputer	2		
6	Infokus	1		
7	Buku	-		
8	Kursi siswa	66		

Dokumentasi SDN 43 Lebong Utara.

Tabel 4.4
Jumlah murid Sekolah Dasar Negeri 43 Lebong Utara

No	Tahun pembelajaran	Siswa	Siswi	Total
	2020/2021			

Data siswa-siswi SDN 43 Lebong Utara

Tabel 4.5
Daftar urut Kepangkatan (Duk) Fungsional Guru, Kepala Sekolah Dan TU SDN 43 Lebong Utara

No	Nama	L/ P	Nip	Status pegawai	IJAZAH	JABATAN
1	SLAMET,S.Pd.SD	L	1975130 199612 1 001	PNS	SI PGSD	KEPALA SEKOLAH
2	SUPRIANDI,S.Pd.S D	L	19610712 198204 1 010	PNS	SI PGSD	GURU.U
3	NESAH,S.Pd.SD	P	19611211 198311 2 001	PNS	SI PPKN	GURU PAI
4	NINGSIH,S.Pd.SD	P	19640510 199307 2 001	PNS	SI PGSD	GURU OLAHRAGA
5	NAYATI,S.Pd.SD	P	19810107 200502 2 003	PNS	SI PGSD	GURU UMUM
6	NURLENA WATI,S.Pd	P	19650725 200701 2 017	PNS	SI PPKN	GURU UMUM
7	SISKA ELFERA,S.Pd	P	-	HONOR	SI PGSD	GURU UMUM
8	HAMDANI	L	-	HONOR	SI PGSD	GURU UMUM
9	BUDI KRISTANTO	L	-	HONOR	SMA	GURU UMUM
10	EKO TANMERETA	L	-	HONOR	SMA	GURU UMUM
11	RAHMAYANI, S.Pd	P	19820720 200502 2 004	PNS	SI PGSD	GURU UMUM
12	SARDANI, S.Pd	L	19601007198 1111002	PNS	SI PGSD	GURU UMUM

Data guru SDN 43 Lebong Utara

B. Hasil Penelitian

1. Penggunaan Media Tangga Pintar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 2 SDN 43 Lebong Utara

Dari hasil wawancara kepada Bapak Kepala Sekolah dan Guru Kelas 2, maka disini peneliti membahas penggunaan media tangga pintar meningkatkan hasil belajar matematika yang dapat peneliti jabarkan sebagai berikut :

Media tangga pintar digunakan guru dalam melakukan proses pembelajaran untuk anak kelas 2 di SDN 43 Lebong Utara. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Ningsih beliau mengatakan bahwa :

Media tangga pintar adalah media yang dibuat seperti tangga yang berbentuk 3 dimensi yang digunakan sebagai media hitung sehingga membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran matematika.⁴¹

Lalu Ibu Ningsih guru kelas 2 juga mengatakan bahwa:

Saya menggunakan Media tangga pintar kalau mengajar dikarenakan dapat mempermudah saya menjelaskan kepada siswa, disini juga saya tidak sembarangan dalam membuat media pembelajaran, saya harus mencocokkannya dengan materi pembelajaran. Maka dari itu saya harus mengetahui terlebih dahulu apa yang disukai oleh anak.⁴²

Media tangga pintar yang digunakan oleh guru yaitu pada mata pelajaran Matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan . Pada mata pelajaran matematika , media tangga pintar sangatlah cocok digunakan

⁴¹ Hasil Wawancara, dengan Ibu Ningsih, Guru Kelas di Kelas 2, Pada Tanggal 20 mei 2021

⁴² Hasil Wawancara, dengan Ibu Ningsih, Guru Kelas di Kelas 2, Pada Tanggal 20 mei 2021

didalam proses pembelajaran dikarenakan materi penjumlahan dan pengurangan memerlukan media yang menarik agar dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak merasa tegang saat proses pembelajaran matematika . Dari sinilah guru mengkolaborasikan antara media tangga pintar dengan materi yang sesuai juga dengan kebutuhan anak. Ibu Ningsih juga mengatakan:

Cara menggunakan media tangga pintar kepada anak harus sesuai dengan kemampuan anak, telah diketahui bahwa anak susah untuk mencerna pelajaran sering sekali lupa dengan apa yang telah diajarkan, jadi saya sebagai gurunya harus dituntut untuk kreatif sebagai mana nantinya bisa memberikan suatu pembelajaran kepada anak agar anak bisa sedikit-sedikit mengerti pelajaran yang diajarkan.⁴³

Peneliti juga menanyakan kepada Ibu Ningsih, apakah disetiap proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika Ibu merancang sendiri pembuatan media pembelajaran khususnya media tangga pintar . Beliau mengatakan bahwa media yang digunakan saat ia mengajar itu dirancang sendiri sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dan ia juga mengatakan cara membuat media tangga pintar dengan materi penjumlahan dan pengurangan yaitu, saya membuat tanngga pintar dari beberapa bahan seperti steropom kertas warna-warni ,stik bekas dan lain-lain .Dan membentuk nya menyerupi tangga.

⁴³Hasil Wawancara, dengan Ibu Ningsih , Guru Kelas di Kelas 2, Pada Tanggal 20mei 32021

Bapak Slamet juga mengatakan bahwa menggunakan media tangga pintar yang baik diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 43 Lebong Utara untuk anak yaitu:

Media tangga pintar sangat bagus digunakan, apa lagi media yang digunakan baik dan jelas, sehingga siswa nantinya dapat tertarik untuk melakukan proses pembelajaran. Dan juga di dalam proses pembelajaran.⁴⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulannya, bahwa cara Guru dalam menggunakan media tangga pintar kepada anak kelas 2 SDN 43 Lebong Utara pada mata pelajaran matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan harus di rancang semenarik mungkin agar siswa tidak cepat bosan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung, peneliti mengamati guru yang sedang mengajar dikelas 2 dengan menggunakan media tangga pintar yang di perlihatkan guru kepada siswa. Peneliti mengamati cara guru menggunakan media tangga pintar terhadap anak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengajar menggunakan media gambar sebagai berikut:

1). Persiapan

Guru telah menyiapkan media tangga pintar yang akan digunakan didalam proses pembelajaran. Dan memiliki berbagai strategi yang mungkin akan ditempuh siswa dalam menyelesaikannya.

⁴⁴ Hasil Wawancara, dengan Kepala Sekolah, Bapak Slamet, Pada Tanggal 20 Mei 2021

2). Pembukaan

Disini guru memperkenalkan yang terbuat dari stropom serta dihiasi dengan kertas warna-warni meyerupai tangga , kemudian siswa diminta untuk mencermati media tersebut.

3). Proses pembelajaran

Guru menjelaskan dengan menggunakan media tangga pintar yaitu sebuah media yang menyerupai tangga terdapat angka-angka 1-10 materi tentang penjumlahan dan pengurangan Lalu siswa bergantian diminta maju ke depan untuk mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan. Jika soal yang diberikan berupa penjumlahan ,lalu bagaimana cara menghitungnya dari bawah ke atas dengan cara menancapkan tongkat . Jika soal pengurangan ,bagaimana cara menghitungnya dari atas ke bawah dengan menempelkan tongkat lalu dikurang . Jika pemain tidak dapat menjawab , ia dapat mengubah pertanyaan dan setiap pemain memiliki kesempatan untyk menjawab dua kali . Setiap pemain memiliki waktu 3 meit untuk berpikir . Ketika waktu habis , pemain dapat lembali ke tempat duduknya.

4). Penutup

Setelah melakukan proses pembelajaran, siswa diajak untuk mengulang pembelajaran yang telah di ajarkan lalu guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan umpan balik atau pertanyaan kepada siswa dan juga menyimpulkan pembelajaran pada hari ini.

Berdasarkan pengamatan peneliti kepada guru yang sedang mengajar di kelas 2. Bahwa benar-benar menggunakan media tangga pintar, guru di dalam proses pembelajaran yang dimana peneliti mengamati dari awal mulai proses belajar hingga akhir pelajaran dan juga berdasarkan RPP yang disusun guru pada pelajaran matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan. Dari hasil wawancara kepada Ibu Ningsih hasil belajar siswa meningkat karena adanya media tangga pintar, 2 anak tuntas dan 7 anak tidak tuntas. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media tangga pintar.⁴⁵

Menurut Ibu Ningsih beliau juga mengatakan bahwa:

Respon anak ketika belajar menggunakan media tangga pintar pada mata pelajaran matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan sesuai dengan apa yang telah dilakukan guru, karena siswa jika kelas, guru benar-benar harus mengetahui apa yang disukai anak dan yang diinginkan oleh anak. Maka nantinya anak akan memberikan respon yang baik. Dari sana guru harus sebisa mungkin membuat media tangga pintar yang disukai oleh anak, agar nantinya bisa memberikan hasil belajar.⁴⁶

Peneliti juga menanyakan kepada Ibu Ningsih selaku guru kelas, anak sudah memberikan respon yang baik mengenai pembelajaran, apakah setelah anak memberikan respon yang baik anak bisa dapat mengetahui proses penjumlahan dan pengurangan, beliau menjawab "anak memberikan respon yang baik disaat belajar, bisa dikatakan anak dapat mengerti yang

⁴⁵Hasil Wawancara, dengan ibu Ningsih, Guru Kelas di kelas 2, Pada Tanggal 20 mei 2021

⁴⁶ Hasil Wawancara, dengan Ibu Ningsih Guru Kelas di Kelas 2, Pada Tanggal 20 mei 2021

diajarkan hanya saja jika tidak diulang terus-menerus anak cepat sekali lupa dengan apa yang diajarkan".

Menurut salah satu siswa mengatakan bahwa :

Pembelajaran menggunakan media tangga pintar sangat menyenangkan dengan menggunakan media tangga pintar sehingga dapat mengingat pelajaran dengan mudah dan bisa belajarnya sambil bermain⁴⁷

Setelah observasi penelitian melakukan wawancara dengan siswa.

Respon adalah setiap tingkah laku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan (respon) terhadap rangsangan atau stimulus. Respon seseorang dapat dilihat dalam bentuk baik atau buruk, positif atau negatif. Apabila respon positif maka orang yang bersangkutan cenderung untuk menyukai atau mendekati objek sedangkan respon negatif cenderung untuk menjauhi objek tersebut.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa respon anak sangat baik. Peneliti menyimpulkan bahwa media tangga pintar sangat berpengaruh di dalam kelas karena siswa lebih konsentrasi dalam pembelajaran.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 SDN 43 Lebong Utara Dengan Penggunaan Media Tangga Pintar

Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak Slamet tentang hasil belajar anak beliau mengatakan bahwa:

Hasil belajar anak tentu saja yang mempengaruhinya seperti faktor dari dalam diri dan dari luar diri anak, faktor dari dalam diri

⁴⁷Hasil Wawancara, dengan salah satu Siswa, Pada Tanggal 20 Mei 2021

anak yaitu dilihat dari psikologinya, yang mana psikologi itu mencakup intelegensi, sikap, bakat dan minat anak.⁴⁸

Menurut Bapak Slamet beliau juga mengatakan bahwa “hasil belajar merupakan suatu usaha yang telah ikuti oleh peserta didik, dalam mengikuti pembelajaran, baik atau buruknya hasil belajar peserta didik tergantung bagaimana peserta didik itu sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran dan juga sesuai dengan kemampuannya”

Untuk melihat hasil belajar anak dengan menggunakan media tangga pintar pada mata pelajaran matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan, peneliti mewawancarai guru kelas 2, yaitu Ibu Ningsih mengatakan tentang hasil belajar anak bahwa:

Hasil belajar anak dengan menggunakan media tangga pintar pada mata pelajaran matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan bisa dikatakan baik, karna dengan adanya media tangga pintar sangat dapat membantu guru dalam menjelaskan materi yang diajarkan berulang-ulang dan juga setelah menjelaskan materi pelajaran secara tentang penjumlahan dan pengurangan saya memberikan suatu pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang diajarkan, anak bisa menjawab pertanyaan yang saya berikan dengan baik. Dan harus selalu membimbing anak agar mendapatkan suatu hasil belajar yang baik.⁴⁹

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas yaitu hasil belajar anak dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri dan dari luar diri anak. Karena semuanya tergantung bagaimana peran guru dalam mengajarkan sesuatu yang baik kepada anak. Sehingga nantinya anak bisa menumbuhkan hasil belajar yang baik.

⁴⁸Hasil Wawancara, dengan Kepala Sekolah, Bapak Slamet, Pada Tanggal 20 mei 2021

⁴⁹Hasil Wawancara, dengan Ibu Ningsih guru kelas 2, tanggal 20 mei 2021

Dengan adanya media tangga pintar yang digunakan di dalam proses pembelajaran dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar anak pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan. Adapun hasil belajar siswa kelas 2 pada mata pelajaran matematika sebelum menggunakan media tangga pintar di implementasikan sebagai berikut ⁵⁰

Tabel 4.6

Nilai Sebelum Penggunaan Media Pintar

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai
1	Aldo Nopriyansah	60	30
2	Ridwan Saputa	60	40
3	Ririn Saputri	60	60
4	Diantara Mahesa	60	30
5	Dani Fernando	60	50
6	Bima Saputra	60	40
7	Anggun Mey Fadilah	60	30
8	Haifa Sefti Nazila	60	40
9	Nahsya Alias	60	60

(Sumber: Guru matematika kelas 2)

Berdasarkan table diatas dapat dilihat nilai siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), di mana KKM untuk mata pelajaran matematika yakni 60 dari 9 orang siswa yang menjadi responden dalam penelitian dapat di lihat hanya 2 orang yang memenuhi KKM, sedangkan 7 orang siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) tersebut. Oleh karena itu guru memilih penggunaan media tangga pintar sebagai alternatif yang di lakukan untuk meningkatkan hasil belajar.

⁵⁰Hasil wawancara dengan Ibu Ningsih guru kelas 2 ,tanggal 20 mei 2021

Setelah penggunaan media tangga pintar dalam mata pelajaran matematika maka terjadi perubahan pada hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian yang dilakukan dengan post tes dalam setiap pertemuan setelah pembelajaran dilaksanakan guru berikut disajikan data hasil belajar siswa dengan setiap pembelajaran dilaksanakan.

Tabel 4.7

Nilai Matematika Siswa Setelah Penggunaan Media Tangga Pintar (Post test Hasil Belajar 1)

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai
1	Aldo Nopriyansah	60	50
2	Ridwan Saputa	60	60
3	Ririn Saputri	60	70
4	Diantara Mahesa	60	40
5	Dani Fernando	60	70
6	Bima Saputra	60	60
7	Anggun Mey Fadilah	60	50
8	Haifa Sefti Nazila	60	70
9	Nahsya Alias	60	70

(Sumber: Guru matematika kelas 2)

Berdasarkan hasil tabel di atas maka dari 9 siswa sebagai responden maka 6 orang siswa di antaranya sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni di atas 60 siswa tuntas pada materi penjumlahan.

Selanjutnya peneliti juga menemukan dalam materi pengurangan dengan penggunaan media tangga pintar hasil belajar matematika siswa kelas 2 memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tabel 4.8

Berikut disajikan tabel nilai ke 2 dari observasi yang di lakukan

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai
1	Aldo Nopriyansah	60	70
2	Ridwan Saputa	60	70
3	Ririn Saputri	60	80
4	Diantara Mahesa	60	50
5	Dani Fernando	60	80
6	Bima Saputra	60	70
7	Anggun Mey Fadilah	60	50
8	Haifa Sefti Nazila	60	80
9	Nahsya Alias	60	80

(Sumber: Guru matematika kelas 2)

Berdasarkan tabel diatas maka dari 9 siswa sebagai responden 7 orang siswa diantaranya sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni > 60 (80%) siswa tuntas pada materi pengurangan.

Dari kedua data di atas penggunaan media tangga pintar pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar keaktifan dan juga mengatasi kejenuhan belajar siswa.

3. Kelebihan dan kekurangan penggunaan media tangga pintar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dalam mengimplementasikan media tangga pintar tentunya tidak mudah butuh komitmen guru dan ketelitian sehingga tidak jarang faktor kelebihan dan kekurangan terjadi dalam pelaksanaannya berdasarkan wawancara dengan ibu Ningsih maka data yang di peroleh peneliti adalah sebagai berikut:

Faktor kelebihan ketika saya menggunakan media tangga yaitu saran dan prasarana yang telah ada dan juga metode dan strategi yang saya gunakan, karena jika hanya saya menjela skan saja tanpa menggunakan metode dan strategi maka siswa kurang memahami materi yang saya jelaskan⁵¹

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan dalam impelementasi media tangga pintar memerlukan sarana dan prasarana yang mendukung ketika mengajar termasuk metode dan strategi atau ruang kelas yang kondusif, alat atau bahan yang lebih jelas pewarnaan dan color.

Selain faktor kelebihan dalam penggunaan media tangga pintar dalam pembelajaran matematika terdapat pula faktor penghambat, yang beliau temukan ketika mengajar dengan menggunakan media tangga pintar sebagai mana dinyatakan ibu Ningsih sebagai berikut.

Faktor kekurangan yang saya alami ketika menggunakan media tangga pintar yaitu kelas kurang kondusif dan juga banyak waktuk yang diperlukan sehingga saya harus mengatur waktu sedemikian rupa agar pembelajaran dapat terselesaikan. Penggunaan media tangga pintar ini juga memerlukan biaya yang cukup banyak untuk terlaksananya pembelajaran yang baik.”⁵²

Oleh karena itu dalam impelentasi media tangga pintar, guru perlu memahami faktor kelebihan dan kekurangan sebagai salah satu cara agar dapat menyajikan media tangga pintar yang lebih baik sesuai kebutuhan siswa sehingga

⁵¹ Wawancara dengan ibu Ningsih, guru kelas 2 SDN 43 Lebong Utara , hari kamis tanggal 20 mei 2021

⁵² Wawancara dengan ibu Ningsih, guru kelas 2 SDN 43 Lebong Utara , hari kamis tanggal 20 mei 2021

penggunaan media tangga pintar benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Faktor Kelebihan yakni:

1. Metode, strategi Tanya jawab anantara guru dan siswa, Tanya jawab antara siswa dan siswa
2. Metode permainan agar siswa lebih tertarik untuk belajar dan mudah memahami pembelajaran karena media tangga pintar ini adalah sebuah media yang melibatkan siswa untuk belajar sambil bermain

Dan faktor kekurangan yakni:

1. Kelas yang kurang kondusif ketika pembelajaran berlangsung
2. Ketersedian waktu yang lama ketika pembelajaran berlangsung

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan Media Tangga Pintar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 2 SDN 43 Lebong Utara

Media tangga pintar artinya semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca-indera mata. Media tangga pintar memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media tangga pintar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Media dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Media tangga pintar memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media tangga pintar dapat memperlancar pemahaman

memperkuat ingatan. Media dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikatan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, media sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan media itu untuk menyakinkan terjadinya proses informasi.

Sebelum adanya media yang di terapkan konsentrasi siswa saat pembelajaran sangatlah kurang dan pembelajaran terasa membosankan. Media tangga pintar yang telah diterapkan itu dapat membantu berjalannya proses pembelajaran, karena media yang cocok diterapkan disekolah dapat membantu seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai sebagai pendidik.

Cara menggunakan media tangga pintar kepada anak harus sesuai dengan kemampuan anak, telah diketahui bahwa anak susah untuk mencerna pelajaran sering sekali lupa dengan apa yang telah diajarkan, jadi saya sebagai gurunya harus dituntut untuk kreatif sebagai mana nantinya bisa memberikan suatu pembelajaran kepada anak agar anak bisa sedikit-sedikit mengerti pelajaran yang diajarkan. guru menggunakan media tangga pintar terhadap anak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Adapun cara guru menggunakan media kepada anak yaitu yang pertama guru menyiapkan media tangga pintar yang sesuai dengan materi pembelajaran, Kedua menampilkan media tersebut kepada anak dan yang ketiga menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan materi yang

diajarkan. Setelah penggunaan media tangga pintar ini hasil belajar siswa meningkat .

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 SDN 43 Lebong Utara Dengan Penggunaan Media Tangga Pintar

Dalam usaha memudahkan memahami dan mengukur perubahan perilaku maka perilaku kejiwaan manusia sebagai hasil belajar Menurut Benjamin S. Bloom dkk, dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penelaian hasil belajar. Di antaran ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Hasil belajar anak dengan menggunakan media tangga pintar pada mata pelajaran matematika dengan materi Daur penjumlahan dan pengurangan bisa dikatakan baik, karna dengan adanya media tangga pintar sangat dapat membantu guru dalam menjelaskan materi yang diajarkan berulang-ulang dan juga setelah menjelaskan materi pelajaran tentang Penjumlahan dan Pengurangan saya memberikan suatu pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang diajarkan, anak bisa menjawab pertanyaan yang saya berikan dengan baik. Dan harus selalu membimbing anak agar mendapatkan suatu hasil belajar yang baik.

3. Kelebihan dan kekurangan penggunaan media Tangga Pintar dalam mata pelajaran Matematika siswa kelas 2 SDN 43 Lebong Utara

Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan terdapat kelebihan penggunaan tangga pintar:

- 1). Sarana dan prasarana yang telah mendukung
- 2). Metode dan strategi dalam penyampaian materi

Kekurangan penggunaan tangga pintar :

- 1) Kelas yang kurang kondusif.
- 2) Banyak memerlukan waktu ketika pembelajaran berlangsung karna penggunaan media tangga pintar ini berbentuk permainan
- 3) Memerlukan dana yang cukup banyak dalam pembuatan media tangga pintar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai Penggunaan media tangga pintar dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 2 SDN 43 Lebong Utara, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan yaitu :

1. Penggunaan media tangga pintar dalam pembelajarn matematika dapat di lakukan dengan proses strategi, metode, setelah menggunakan media tangga pintar proses belajar siswa menjadi aktif, efektif, dan menyenangkan.
2. Hasil belajar matematika siswa kelas 2 SDN 43 Lebong Utara dengan menggunakan media tangga pintar terjadi perubahan pada mata pelajaran matematika, di mana nilai siswa sudah mencapai kriteria ketentuan minimal (KKM) yaitu 80 % siswa sudah mencapai lebih besar dari 60.
3. Kelebihan penguanaan media tangga pintar adalah sarana dan prasana yang telah mendukung. Sedangkan kekurangan media tangga pintar adalah kelas yang kurang kondusif, banyak memerlukan waktu ketika pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian, saran penulis adalah :

1. Dalam kegiatan belajar mengajar semua aspek disekolah memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kinerja agar tercapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah pembelajaran.
2. Kepada kepala sekolah untuk menginstruksikan kepada seluruh guru untuk menggunakan media pembelajaran, terkhusus untuk guru Matematika kelas 2 agar menggunakan media tangga pintar tidak hanya di satu materi saja serta menggunakan gambaran yang lebih nyata lagi.
3. Bagi siswa agar diharapkan untuk memperhatikan guru pada saat mengajar agar pembelajaran menjadi efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Grafindo Prasada, 2000)
- Ali Hamzah & Mahlisrarini, *Persamaan dan strategi pembelajaran matematika*,(Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Azhar Arsyat, *Media Pembelajaran*,(Jakarta: Raja Wali Pers, 2011)
- Departemen Agama RI ,*Al_Qau'an dan Terjemahannya*.(Bandung: Diponogoro, 2005)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2016)
- Derek Wood , *kiat Mengetahui Gangguan Belajar*, (Jogjakarta Ar-Ruzz Media, 2005)
- Hasil wawancara dengan Ibu Ningsih guru kelas 2 ,tanggal 20 mei 2021
- Ismail dkk,Kapita selekta pembelajaran Marematika ,(Jakarta:Universitas Terbuka,2000)
- Kandit Birowati, *Penerapan Media Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Siswa Kelas VI di SDN 03 Yogyakarta*, <http://www.m-edukasi.web.id/2013/08/pedoman-penilaian-projek-project-work.html>,diakses pada tanggal 28 juli 2016
- Karo-karo, Isran Rasyid, and Rohani Rohani.” Manfaat media dalam pembelajaran” *AXIOM: Jurnal pendidikan dan matematika* 7.1 (2018)
- M. Miftah, *fungsi dan peran media pembelajaran sebagai upaya penigkata kemampuan belajar siswa*, VOL. 1 No. 2, (2013)
- Maman Rahman, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Semarang: IKIP Semarang Press,1999)
- Musakkir, *Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kabupaten Tanah Tidung*, *Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 6 Edisi 1 Mei 2015
- Musyarofah, *Upaya Meningkatkan hasil belajar Melalui Media Variasi Gambar Pada Kelas 1V/B Cilacap*, <http://eprints.uny.ac.id/20615/1/Umi%20Nur%20Achidatun%2009206241016.pdf>, diakses pada tanggal 28 juli 2016

- Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Rosda, 2013),
- Netriwati, Mai Sri Lena, *Media Pembelajaran Matematika*, (Semarang: Permata Net: 2017),
- Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*,(Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992), h.86
- Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam pembelajaran Matematika* ,(Bandung : Alfabeta, 2014)
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan profesionalisme guru abad 21* (Bandung : ALFABETA, 2012),
- Sudibyo Bambang, *Undang-undang Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, (Yogyakarta: Aditiya Pustaka 2005)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,
- Suharsimi Arikunto , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013)
- Vera Yuli, Muslimah, *Pengembangan Media Pembelajaran Tangga Pintar Materi Penjumlahan dan Pengurangan Kelas 1 Sekolah Dasar*, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* , Vol. 11 No, 1, 2018
- Vera Yuli, Muslimah, *Pengembangan Media Pembelajaran Tangga Pintar Materi Penjumlahan dan pengurangan kelas 1 Sekolah Dasar*,
- Wina Sanjaya, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000)
- Yulia Siska, *Pembelajaran IPS SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018)

LAMPIRAN

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

Penggunaan Media Pembelajaran Tangga Pintar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa kelas 2 SDN 43 Lebong Utara

No	Aspek yang di amati	Ya	Tidak
1	Persiapan		
	a. Apakah guru membuat RPP?		
	b. Apakah guru mempersiapkan sarana & prasarana untuk belajar dengan menggunakan media pembelajaran tangga pintar?		
	c. Apakah semua siswa sudah siap belajar dengan menggunakan media pembelajaran tangga pintar?		
2	Kodisi Media		
	a. Apakah media pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran?		
	b. Apakah media pembelajaran tersebut relevan dengan materi?		
	c. Apakah media pembelajaran tersebut sesuai dengan tingkat kemampuan berfikir siswa?		
	d. Apakah media pembelajaran tersebut menarik?		
3	Respon		
	a. Apakah media pembelajaran tersebut mudah dipahami oleh siswa?		
	b. Apakah siswa berpartisipasi aktif di dalam kelas setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media tangga pintar tersebut?		
	c. Apakah ada respon positif dari anak terhadap pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran tangga pintar tersebut?		

PEDOMAN WAWANCANA GURU

Penggunaan MediaTanggaPintarDalamMeningkatkanHasilBelajarMatematika

Siswa kelas 2 SDN Lebong Utara

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informasi
1	Penggunaan media tanggapintar	Proses penggunaan media tanggapintar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam proses pembelajaran Matematika media apa yang ibu terapkan agar anak tertarik untuk belajar? 2. Dalam penerapan media tanggapintar ibu menggunakan strategi apa? 3. Bagaimana ibu menyusun atau mengsimplakan media tanggapintar tersebut dalam pembelajaran matematika? 4. Media tanggapintar bagus untuk kelas berapa ibu? 5. Bagaimana cara ibu menerapkan atau menggunakan media kartun dalam proses pembelajaran di kelas? 6. Apakah anak-anak tertarik dalam media tanggapintar yang di terapkan? 7. Bagaimana cara ibu dalam membuat proses pembelajaran agar lebih menarik dalam pembelajaran matematika? 8. Dari terapan media tanggapintar atau yang di terapkan efektifkah media yang ibu gunakan? 9. Apakah media tanggapintar ini di gunakan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar di kelas? 10. Bagaimana pendapat mengenai media tanggapintar? 11. Bagaimana pembelajaran di SDN 43 Lebong Utara? 12. Bagaimana sikap anak-anak jika guru 	Guru Matematika Kelas 2 SDN 43 Lebong utara

			mengajardenganmenggunkan media tanggapintar?	
2	Hasilbelajarmatematikasiswkelas 2	Hasilbelajarsiswa kelas 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari hasilpeningkatanbelajarapakahadafaktorexsterndanInstern ? 2. PeningkatanhasilbelajartersebutapakahmeningkatSetelahmenggunkan media tanggapintarinimeningkat? 3. Peningkatanhasilbelajardari media tanggapintartersebutapakahsignifikan? 	Guru MatematikaKelas 2 SDN 43 Lebong utara
3	Faktorkelebihan dankekurangan.	Faktorkelebihandanfaktotkekurangan media tanggapintar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketikaibumenggunkan media pembelajarantanggapintardalampembelajaranadakahfaktorkelebihandalammennggunkan media tanggapintar? 2. Kerikaibumenggunkan media pembelajarantanggapintardalampembelajaranadakahfaktorkekurangandalammennggunkan media tanggapintar? 	Guru MatematikaKelas 2 SDN 43 Lebong utara

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 43 Lebong Utara
Kelas / Semester : 2/1
Mata Pelajaran : Matematika, Bahasa Indonesia , PKN
Materi Pokok : Memecahkan soal cerita Kerjasama, membaca nyaring.
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

- Menerima, menjelaskan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru.
- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanyakan berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
- Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR

PKN

- Menghargai sikap dan kerjasama (jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri) dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila

Bahasa Indonesia

- Gambar menggali informasi melalui membaca nyaring

Matematika

- Mengenal dan memecahkan soal cerita dalam kehidupan sehari-hari

C. INDIKATOR

PKN

- Menjelaskan sikap dan perilaku baik dan kerjasamadengan teman
- Menjelaskan sikap perilaku baik dan kerjasamadengan guru

Bahasa Indonesia

- Membaca teks cerita dengan suaranya ring, pada penjumlahan dan pengurangan.

Matematika

- Memecahkan soal cerita , pada penjumlahan dan pengurangan

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat mengetahui pentingnya berperilaku baik dan kerjasamadengan teman dan guru
- Siswa dapat membaca teks cerita dengan suaranya ring
- Siswa dapat memecahkan soal cerita , pada penjumlahan dan pengurangan

E. MATERI

- Memecahkan soal cerita, membacanya ring, kerjasama, pada penjumlahan dan pengurangan.

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : Cooperative Learning

Model : Media Pembelajaran Tangga Pintar

Metode : Penugasan, Tanya jawab , diskusi dan ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Awal

- Guru mengucapkan salam
- Siswa dan guru berdoa 'a guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a
- Guru mengabsen kehadiran siswa
- Mengajak siswa membaca 15 menit menyebutkan tema pembelajaran
- Menjelaskan tujuan pembelajaran
- Memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran

B. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan dengan menggunakan alat peraga
- Guru meminta siswa untuk mempersiapkan diri untuk belajar
- Guru telah menyiapkan media tanggapintar di depan kelas
- Guru meminta setiap anak menjawab pertanyaan dan maju kedepan memainkan media tanggapintar
- Guru mengamati setiap kegiatan permainan yang dilakukan siswa

C. Kegiatan penutup

- Guru melakukan Tanya jawab kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari
- Guru memberikan refleksi terhadap siswa
- Siswa diminta menyimpulkan materi pembelajaran yang telah diajarkan
- Guru memberikan tugas yang dikerjakan di rumah
- Guru mengajak siswa bernyanyi
- Guru menutup pembelajaran dengan berdoa'a

H. SUMBER DAN BAHAN AJAR

- Dirianak
- Buku panduan Guru kelas 2, buku siswa kelas 2 (buku tematik terpadu)
- Buku pengembang dirianak
- Media Pembelajaran Tanggapintar

1. PENILAIAN

1. Prosedur penilaian

a. Penilaian proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian proses

Menggunakan instrument penilaian hasil belajar dengan test tulis dan lisan

2. Instrumen penilaian

a. Penilaian proses

1) Penilaian kinerja

2) Penilaian produk

b. Penilaian Hasil Belajar

1) Esai atau uraian

**Mengetahui
Kepala Sekolah**

**Curup, 20 Mei 2021
Guru kelas 2**

**SELAMET, S.Pd
Nip: 19620727 1982041001**

**NINGSIH, S.Pd
Nip: 196405101993072 001**

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN 43 Lebong Utara

Kelas / Semester : 2/1

Mata Pelajaran : Matematika, Bahasa Indonesia , PKN

Materi Pokok : Kerja sama, membaca nyaring, memecahkan soal cerita.

Kompetensi Dasar	Materi pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
<p>PKN</p> <ul style="list-style-type: none"> Menghargai sikap dan kerja sama (jujur disiplin, tanggung jawab,santun,peduli dan percaya diri) dalam berinteraksi dengan keluarga ,teman,dan guru sebagai perwujudan nilai dan moral pancasila <p>Bahasa Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> Gemar menggali informasi melalui membaca nyaring <p>Matematika</p>	<ul style="list-style-type: none"> Memecahkan soal cerita ,membaca nyaring kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan awal Guru mengucapkan salam Siswa dan guru menunjukan salah satu siswa untuk memimpin do'a Guru mengabsen kehadiran siswa Mengajak siswa membaca 15 menit meyampaikan tema pembelajaran Mejelaskan 	<p>PKN</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan sikap dan perilaku baik dan kerja sama dengan teman Menjelaskan sikap dan perilaku baik dan kerja sama dengan guru <p>Bahasa Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca teks cerita dengan suara nyaring <p>Matematika</p> <ul style="list-style-type: none"> Memecahkan soal cerita 	<p>Penilaian Prodik Penilaian proses Untuk kerja</p>	<p>2x35 menit</p>	<p>Diri anak Buku panduan guru kelas 2 ,buku siswa kelas 2,(buku tematik terpadu) Buku pengembangan diri anak Tangga pintar</p>

<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui dan memecahkan soal cerita dalam kehidupan sehari-hari 		<p>tujuan pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran • Kegiatan inti • Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan dengan menggunakan media • Guru meminta siswa maju kedepan untuk mempraktekan media • Guru telah menyiapkan media didepan kelas • Guru meminta setiap anak menjawab pertanyaan dan maju kedepan memainkan media tangga 				
---	--	--	--	--	--	--

		<p>pintar</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru mengamati setiap kegiatan permainan yang dilakukan siswa <p>C. Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru melakukan Tanya jawab kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari• Guru memberikan refleksi terhadap siswa• Siswa diminta menyimpulkan materi pembelajaran yang telah diajarkan• Guru memberikan tugas yang dikerjakan dirumah• Guru megajak siswa bernyanyi• Guru menutup pembelajaran dengan berdoa'a				
--	--	---	--	--	--	--

Mengetahui
Kepala Sekolah

Curup, 20 mei 2021
Guru kelas 2

SELAMET,S.Pd
Nip: 19620727 1982041001

NINGSIH,S.Pd
196405101993072 001

Lembar Kerja

Kelas 2 SDN 43 Lebong Utara.

Tugas Pertama 1

1. Ibu membeli 2 kotak pensil yang dimana masing-masing kotak terdapat 4 pensil. Maka apabila semua kotak itu di gabungkan jumlah keseluruhan pensil adalah?
2. Lukman memiliki 4 buah bola lalu dia membawanya ke pasar dan laku terjual sebanyak 2 buah jadi jumlah bola milik lukman sekarang adalah?
3. Fika membeli buah jeruk sebanyak 5 buah kemudian fika memberi buah jeruk itu kepada temannya sebanyak 2 buah jeruk. Jadi berapa sisa buah jeruk Fika sekarang?
4. Paman mempunyai 3 ekor kambing, kambing paman mati 4 ekor. Jadi berapa kambing paman yang masih hidup ?
5. Ali menaiki anak tangga sebanyak 3 kali sedangkan anak tangga itu berjumlah 10 tangga jadi berapa tangga yang belum ali naiki?
6. Jumlah murid anak paud pertiwi 10 anak di dimana siswa laki-laki berjumlah 6 orang jadi berapakah siswa perempuannya?
7. Pak harun memelihara bebek sebanyak 7 ekor lalu pak salim menambahkan bebek pak harun sebanyak 3 ekor. Berapa banyak bebek pak harun sekarang?
8. Joko mempunyai 3 kelereng setelah bermain dengan temannya ia menang 4 kelereng 3 hari kemudian ia kalah 4 kelereng berapa banyak kelereng yang joko miliki sekarang?
9. Bibi memetik buah apel 5 buah, wati memetik 3 apel, berapa jumlah apel yang di petik bibi dan wati?
10. Ayah menangkap 3 ekor ikan lele sedangkan kakak hanya menangkap 2 ekor ikan lele, berapa jumlah hasil tangkapan ikan lele keduanya?

Lembar Kerja

Kelas 2 SDN 43 Lebong Utara.

Tugas Pertama 2

1. Ani menuruni anak tangga sebanyak 3 kali jumlah anak tangga tersebut 10 anak tangga. Jadi berapa anak tangga yang belum Ani turuni?
2. Ayah membeli telur ayam diwarung sebanyak 8 butir kemudian telur ayam itu pecak 5 butir. Jadi berapa butir telur ayam yang ayah miliki sekarang?
3. Ayah menangkap 3 ekor ikan lele sedangkan kakak hanya menangkap 2 ekor ikan lele, berapa jumlah hasil tangkapan ikan lele keduanya?
4. Joko mempunyai 5 kelereng setelah bermain dengan temannya ia menang 4 kelereng berapa banyak kelereng yang joko miliki sekarang?
5. Ali menaiki anak tangga sebanyak 5 kali sedangkan anak tangga itu berjumlah 10 anak tangga jadi berapa anak tangga yang belum ali naiki?
6. Paman mempunyai 6 ekor kambing, kemudian kambing paman mati 4 ekor. Jadi berapa kambing paman yang masih hidup ?
7. Ibu membeli 3 kotak pensil yang dimana masing-masing kotak terdapat 3 pensil. Maka apabila semua kotak itu di gabungkan jumlah keseluruhan pensil adalah?
8. Budi memetik buah apel 7 buah, Ani memetik 2 apel, berapa jumlah apel yang di petik Bibi dan Wati?
9. Pak Budi mempunyai bebek sebanyak 4 ekor lalu pak salim menambahkan bebek pak Budi sebanyak 3 ekor. Berapa banyak bebek pak Budi sekarang?
10. Tini menangkap 4 ekor ikan lele sedangkan kakak hanya menangkap 2 ekor ikan lele, berapa jumlah hasil tangkapan ikan lele Tini dan Kakak?

Lembar Kerja

Kelas 2 SDN 43 Lebong Utara.

Tugas Pertama 3

1. Tini menangkap 4 ekor ikan lele lalu ikan lele itu mati 2 ekor jadi berapa ika lele yang Tini miliki sekarang?
2. Ani menuruni anak tangga sebanyak 3 kali jumlah anak tangga tersebut 10 anak tangga. Jadi berapa anak tangga yang belum Ani turuni?
3. Pak Budi mempunyai bebek sebanyak 4 ekor lalu pak Budi menjual 2 ekor bebek . Jadi berapa banyak bebek yang pak Budi miliki sekarang?
4. Ayah membeli telur ayam diwarung sebanyak 5 butir kemudia telur ayam itu pecak 3 butir. Jadi berapa butir telur ayam yang ayah miliki sekarang?
5. Riski mempunyai 6 kelereng setelah bermain dengan temannya kelereng joko hilang sebanyak 3 kelereng Jadi berapa banyak kelereng yang joko miliki sekarang?
6. Ririn membeli buah jeruk sebanyak 8 buah kemudian Ririn memberi buah jeruk itu kepada teman nya sebanyak 2 buah jeruk .Jadi berapa sisah buah jeruk Ririn sekarang?
7. Jaka menuruni anak tangga sebanyak 7 kali jumlah anak tangga tersebut 10 anak tangga. Jadi berapa anak tangga yang belum Jaka turuni?
8. Siti menuruni anak tangga sebanyak 6 kali jumlah anak tangga tersebut 10 anak tangga. Jadi berapa anak tangga yang belum Jaka turuni?
9. Bima menuruni anak tangga sebanyak 2 kali jumlah anak tangga tersebut 10 anak tangga. Jadi berapa anak tangga yang belum Bima turuni?
10. Anggun menuruni anak tangga sebanyak 4 kali jumlah anak tangga tersebut 10 anak tangga. Jadi berapa anak tangga yang belum Anggun turuni?



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL
PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 43 LEBONG UTARA

Alamat: Jalan Trans Desa Ladang Palembang Kecamatan Lebong Utara pos 39264

Tugas Harian 1

Kelas / Semester : II (dua) / II (dua)

Mata Pelajaran : Matematika

Tema : Penjumlahan dan Pengurangan

1. Ibu membeli 2 kotak pensil yang dimana masing-masing kotak terdapat 4 pensil. Maka apabila semua kotak itu di gabungkan jumlah keseluruhan pensil adalah?



2. Lukman memiliki 4 buah bola lalu dia membawanya ke pasar dan laku terjual sebanyak 2 buah jadi jumlah bola milik lukman sekarang adalah?



3. Fika membeli buah jeruk sebanyak 5 buah kemudian fika memberi buah jeruk itu kepada temannya sebanyak 2 buah jeruk. Jadi berapa sisa buah jeruk Fika sekarang?



4. Paman mempunyai 3 ekor kambing, kambing paman mati 4 ekor. Jadi berapa kambing paman yang masih hidup?



5. Ali menaiki anak tangga sebanyak 3 kali sedangkan anak tangga itu berjumlah 10 tangga jadi berapa tangga yang belum ali naiki?



6. Jumlah murid anak paud pertiwi 10 anak di damana siswa laki-laki berjumlah 6 orang jadi berapakah siswa perempuannya?



7. Pak harun memelihara bebek sebanyak 7 ekor lalu pak salim menambahkan bebek pak harun sebanyak 3 ekor. Berapa banyak bebek pak harun sekarang?



8. Joko mempunyai 3 kelereng setelah bermain dengan temannya ia menang 4 kelereng 3 hari kemudian ia kalah 4 kelereng berapa banyak kelereng yang joko miliki sekarang?



9. Bibi memetik buah apel 5 buah, wati memetik 3 apel, berapa jumlah apel yang di petik bibi dan wati?



10. Ayah menangkap 3 ekor ikan lele sedangkan kakak hanya menangkap 2 ekor ikan lele, berapa jumlah hasil tangkapan ikan lele keduanya?





PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL
PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 43 LEBONG UTARA

Alamat: Jalan Trans Desa Ladang Palembang Kecamatan Lebong Utara pos 39264

Tugas Harian 2

Kelas / Semester : II (dua) / II (dua)

Mata Pelajaran : Matematika

Tema : Penjumlahan dan Pengurangan

1. Ani menuruni anak tangga sebanyak 3 kali jumlah anak tangga tersebut 10 anak tangga. Jadi berapa anak tangga yang belum Ani turuni?



2. Ayah membeli telur ayam diwarung sebanyak 8 butir kemudia telur ayam itu pecak 5 butir. Jadi berapa butir telur ayam yang ayah miliki sekarang?



3. Ayah menangkap 3 ekor ikan lele sedangkan kakak hanya menangkap 2 ekor ikan lele, berapa jumlah hasil tangkapan ikan lele keduanya?



4. Joko mempunyai 5 kelereng setelah bermain dengan temannya ia menang 4 kelereng berapa banyak kelereng yang joko miliki sekarang?



5. Ali menaiki anak tangga sebanyak 5 kali sedangkan anak tangga itu berjumlah 10 anak tangga jadi berapa anak tangga yang belum ali naiki?



6. Paman mempunyai 6 ekor kambing, kemudian kambing paman mati 4 ekor. Jadi berapa kambing paman yang masih hidup ?



7. Ibu membeli 3 kotak pensil yang dimana masing-masing kotak terdapat 3 pensil. Maka apabila semua kotak itu di gabungkan jumlah keseluruhan pensil adalah?



8. Budi memetik buah apel 7 buah, Ani memetik 2 apel, berapa jumlah apel yang di petik Bibi dan Wati?



9. Pak Budi mempunyai bebek sebanyak 4 ekor lalu pak salim menambahkan bebek pak Budi sebanyak 3 ekor. Berapa banyak bebek pak Budi sekarang?



10. Tini menangkap 4 ekor ikan lele sedangkan kakak hanya menangkap 2 ekor ikan lele, berapa jumlah hasil tangkapan ikan lele Tini dan Kakak?





PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG

DINAS PENDIDIKAN NASIONAL

PEMUDA DAN OLAHRAGA

SEKOLAH DASAR NEGERI 43 LEBONG UTARA

Alamat: Jalan Trans Desa Ladang Palembang Kecamatan Lebong Utara pos 39264

Tugas Harian 3

Kelas / Semester : II (dua) / II (dua)

Mata Pelajaran : Matematika

Tema : Pengurangan

1. Tini menangkap 4 ekor ikan lele lalu ikan lele itu mati 2 ekor jadi berapa ika lele yang Tini miliki sekarang?



2. Ani menuruni anak tangga sebanyak 3 kali jumlah anak tangga tersebut 10 anak tangga. Jadi berapa anak tangga yang belum Ani turuni?



3. Pak Budi mempunyai bebek sebanyak 4 ekor lalu pak Budi menjual 2 ekor bebek . Jadi berapa banyak bebek yang pak Budi miliki sekarang?



4. Ayah membeli telur ayam diwarung sebanyak 5 butir kemudia telur ayam itu pecak 3 butir. Jadi berapa butir telur ayam yang ayah miliki sekarang?



5. Riski mempunyai 6 kelereng setelah bermain dengan temannya kelereng joko hilang sebanyak 3 kelereng Jadi berapa banyak kelereng yang joko miliki sekarang?



6. Ririn membeli buah jeruk sebanyak 8 buah kemudian Ririn memberi buah jeruk itu kepada teman nya sebanyak 2 buah jeruk .Jadi berapa sisah buah jeruk Ririn sekarang?



7. Jaka menuruni anak tangga sebanyak 7 kali jumlah anak tangga tersebut 10 anak tangga.
Jadi berapa anak tangga yang belum Jaka turuni?



8. Siti menuruni anak tangga sebanyak 6 kali jumlah anak tangga tersebut 10 anak tangga.
Jadi berapa anak tangga yang belum Siti turuni?



9. Bima menuruni anak tangga sebanyak 2 kali jumlah anak tangga tersebut 10 anak tangga.
Jadi berapa anak tangga yang belum Bima turuni?



10. Anggun menuruni anak tangga sebanyak 4 kali jumlah anak tangga tersebut 10 anak tangga. Jadi berapa anak tangga yang belum Anggun turuni?



RIWAYAT HIDUP



Nama Enni Novtalien, di lahirkan dari pasangan bapak Sukandar dan ibu Eka Damayanti, sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Penulis di lahirkan di Ladang Palembang, Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong pada tanggal 28 November 1999. Pendidikan formal di tempuh mulai dari SD Negeri 27 Lebong Utara (lulus 2011) ,melanjutkan SMP 02 Lebong Utara (lulus 2014), dan melanjutkan Madrasah Aliyah Negeri 02 Lebong Utara (lulus 2017). (S1) di tempuh penulis di Institut Agama Islam Negeri Curup pada Fakultas Tarbiyah dan mengambil Program Studi Guru Madrasah Ibtidayah pada tahun 2017-2021. Di tahun akhir, penulis focus mengerjakan skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Skripsi yang ada saat ini telah di kerjakan semaksimal dan seoptimal mungkin.